

BAB IV

PENUTUP

Komposisi karawitan yang berjudul '*lakuku*' merupakan sebuah karya yang mengangkat tema tentang perjalanan hidup dan pengalaman spiritual penulis. Dimulai dari dilahirkan di dunia hingga menemukan, menentukan, dan meyakini adanya Tuhan. Konsep dasar inilah yang akan diangkat oleh penulis sebagai pijakan dalam mewujudkan karya komposisi karawitan dengan judul '*Lakuku*'.

Judul karya komposisi "*Lakuku*" mengandung makna perjalanan kehidupan dan tindakan yang dilalui sesuai dengan pengalaman empiris penulis. Seluruh rangkaian karya ini menjadi tiga bagian yang saling berkaitan. Bagian pertama menceritakan tentang kelahiran serta kegelisahan tentang keberadaan Tuhan. Bagian kedua menjelaskan tentang pengalaman spiritual penulis. Bagian ketiga tentang hubungan harmonis sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Dalam karya komposisi ini penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan musikal dan pendekatan suasana. Karya ini merupakan karya komposisi karawitan yang mengolah *garap* vokal dan instrumental yang mengedepankan kreativitas dan kebebasan ekspresi yang bernuansa baru. Dapat disimpulkan, bahwa komposisi karawitan ini merupakan bahasa musikal yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

Heniy Astiyanto. *Filsafat Jawa menggali butir-butir kearifan local*. Yogyakarta: Warta Pustaka, 2012.

I Wayan Senen. “*Konsep Penciptaan Dalam Karawitan*”. dalam Lokakarya Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, 2014.

Mc Dermott, Vincent. *Imagi-nation, Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Art Music Today, 2013.

Mulyana. *Kejawen Jurnal Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: NARASI, 2006.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Poerwadarminto, W.J.S. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B Wolters-Groningen, 1939.

Rahayu Supanggah. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.

_____. *Bothekan Karawitan 2 : Garap*. Surakarta: ISI Surakarta Press, 2007.

Sri Hastanto. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pasca Sarjana dan ISI Press Surakarta, 2009.

Waridi. *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: STSI Press, 2005.

Zainul Milal Bizawie. *Perlawanan Kultural Agama Rakyat*. Yogyakarta: Samha, 2002.

S

B. Sumber Internet

<https://andhikaarya.wordpress.com/2010/06/05/pandangan-tentang-manusia-sebagai-makhluk-spiritual/>. Di akses pada Minggu, 25 Desember 2016

<http://lokuaksuko.blogspot.co.id/2012/11/hubungan-manusia-dengan-tuhan.html>.

Diakses pada hari Senin, 26 Desember 2016

<https://abdain.wordpress.com/2010/04/11/fungsi-agama-bagi-kehidupan/>.

Diakses pada hari Senin, 28 Desember 2016

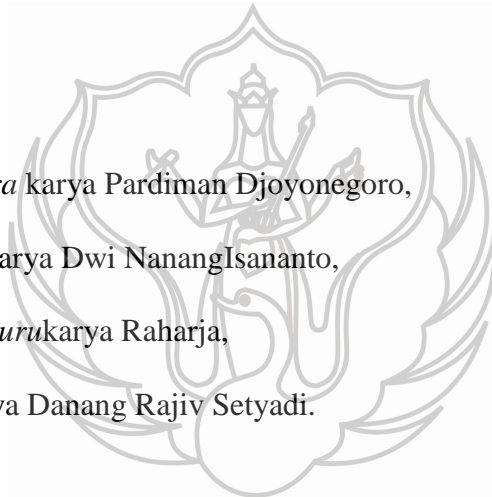
C. Diskografi

Music Mantra karya Pardiman Djoyonegoro,

Parikarma karya Dwi NanangIsananto,

Sang Mahagurukarya Raharja,

Tatanya karya Danang Rajiv Setyadi.



DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Sudaryanto
Umur : 57 tahun
Profesi : Seniman dan tokoh spiritual
Alamat : Potorono, Pleret , Bantul.
2. Nama : Eyang Arga Kesavasidi
Umur : 60 tahun
Profesi : Tokoh spiritual
Alamat : Peleman, Kotagedhe, Yogyakarta.
3. Nama : Danang Rajiv Setyadi
Umur : 31 tahun
Profesi : Seniman
Alamat : Tamansiswa, Yogyakarta



DAFTAR ISTILAH

<i>Artistic</i>	: Mempunyai nilai seni; bersifat seni
<i>Audience</i>	: Hadirin
<i>Background</i>	: Latar belakang
<i>Backlight</i>	: Lampu latar untuk menerangi belakang panggung
<i>Cengkok</i>	: Pola permainan garap lagu dalam karawitan
<i>Center</i>	: Tengah
<i>Ditabuh</i>	: Dipukul (memukul gamelan)
<i>Elision</i>	: Peniadaan bunyi dalam ucapan
<i>Exploration</i>	: Eksplorasi
<i>Feel</i>	: Merasa/ rasa
<i>Forming</i>	: Membentuk
<i>Footlight</i>	:Lampu untuk menerangi bawah panggung
<i>Garap</i>	: Penerapan tafsiran dalam menyajikan (kesenian) karawitan
<i>Gendhing</i>	: Nama untuk menyebut sebuah komposisi gamelan
<i>Imbal</i>	: Teknik tabuhan yang di lakukan saling bergantian
<i>Imitation</i>	: Imitasi/ tiruan
<i>Improvisation</i>	: Improvisasi
<i>Interlude</i>	: Selingan
<i>Jamang</i>	: Kain merah pada tabuh gender
<i>Ladrang</i>	: Bentuk gendhing karawitan yang dalam satu <i>gongan</i> terdiri dari 32 ketukan balungan (8 gatra), 8 <i>tabuhan kethuk</i> , 3 <i>tabuhan kempul</i> , 4 tabuhan kenong
<i>Lancaran</i>	: Bentuk gending yang mempunyai empat gatra dalam satu <i>gongan</i> , dan mempunyai empat <i>tabuhan ricikan</i> kenong

	disetiap seleh gatra pada satu <i>gongan</i>
<i>Laya</i>	: Bagian dari irama gendhing (lambat, sedang, cepat)
<i>Lighting</i>	: Pencahayaan
<i>Ngligo</i>	: Tanpa penutup badan/ tanpa baju
<i>Mantram</i>	: Mantra
<i>Playon</i>	: Bentuk karawitan dalam satu <i>gatra</i> terdiri dari 4 ketukan <i>balungan</i> , 4 <i>tabuhan</i> kenong dan 2 <i>tabuhan</i> kempul
<i>Player</i>	: Pemain
<i>Ricikan</i>	: Alat atau jenis gamelan dalam skala terkecil
<i>Ritmis</i>	: Berirama
<i>Repetition</i>	: Pengulangan
<i>Seleh</i>	: Tempat berhentinya suatu lagu di dalam tembang atau gendhing
<i>Sequence</i>	: Urutan
<i>Sidelight</i>	: Lampu yang menerangi bagian samping kanan dan kiri panggung
<i>Stage</i>	: Panggung
<i>Sound system</i>	: Sistem suara
<i>Syncopation</i>	: Sinkopasi
<i>Tamban</i>	: Lambat

